

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS DI GAMPONG PAYA CUT
KECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUEN**

Hasnidar¹, T. M. Nur², Elfiana²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email:hasnidar1234.exp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha penjualan ikan hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, R/C Ratio, B/C Ratio dan ROI. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 1.805.361/bulan. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh Bapak Rahmat dan berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 639 ekor, BEP harga Rp. 3.195 /ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,57, nilai B/C rasio sebesar 0,57, dan nilai ROI sebesar 56,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Usaha Penjualan Ikan Hias

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Oleh karena itu, pengembangan usaha perikanan saat ini memegang peranan penting baik di sektor budidaya maupun di sektor hilir, sehingga akan menambah nilai komersilnya. Untuk meningkatkan nilai komersil, sebuah usaha perlu dikelola secara profesional melalui penerapan manajemen yang baik dengan tujuan pencapaian target keuntungan (Kusnadi, 2006).

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi komoditas perdagangan yang potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi Negara. Ikan hias

memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para pecinta ikan hias (*hobis*) dan juga kini banyak para pengusaha ikan konsumsi yang beralih pada usaha ikan hias.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi dalam pengembangan sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan Provinsi Aceh, lebih kurang 55% penduduk Aceh bergantung kepada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf, 2006). Provinsi Aceh memiliki peluang yang besar untuk pengembangan kawasan perikanan di beberapa Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Bireuen.

Secara administrasi, Kabupaten Bireuen memiliki 17 Kecamatan dengan luas wilayah mencapai 1.901,21 Km² dan jumlah penduduk 398.201 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Kabupaten Bireuen memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup memadai, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Kecamatan Peusangan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen yang masih aktif menjalankan usaha budidaya dan penjualan ikan hias. Salah satunya usaha milik Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut.

Usaha budidaya dan penjualan ikan hias Bapak Rahmat sudah dijalankan kurang lebih selama 8 tahun dari tahun 2009 sampai sekarang. Dengan banyaknya bermunculan usaha-usaha lain yang bergerak dibidang yang sama, tidak membuat usaha budidaya dan penjualan ikan hias Bapak Rahmat surut dan bahkan terus melakukan perbaikan. Dari hasil observasi awal dengan pemilik usaha diketahui bahwa penjualan ikan hias ditempat bapak Rahmat mengalami perkembangan yang signifikan yakni adanya peningkatan permintaan setiap tahunnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumen, persediaan ikan hias di tempat Bapak Rahmat tidak semata-mata hanya mengandalkan hasil budidaya sendiri, akan tetapi banyak yang harus didatangkan dari Medan. Hal ini tentunya menjadi pemasalahan tersendiri bagi pengusaha ikan hias, dimana ikan hias yang didatangkan dari medan harganya cenderung fluktuatif, tentunya akan menambah modal dan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan hias. Pada sisi lain harga jual dari ikan hias itu sendiri sulit untuk naik, sehingga pengusaha ikan hias kesulitan dalam menentukan harga jual yang terjangkau konsumen. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya

produksi, penerimaan, keuntungan, serta perhitungan analisis lainnya yang mengarah kepada kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan.

Namun demikian, jika kita lihat dari segi penjualan dan pembudidayaan tentunya usaha ikan hias lebih mudah dilakukan daripada usaha ikan konsumsi. Hal ini dikarenakan biasanya ikan konsumsi dihargai dengan sistem kiloan, ikan hias dihargai dengan sistem per ekor, dengan demikian bisnis budidaya ikan konsumsi lebih menekankan kuantitas, sehingga memerlukan lahan yang luas dan sarana yang lebih banyak. Sedangkan ikan hias lebih menekankan kualitas sehingga bisa dilakukan dilahan sempit dan bisa dilakukan sebagai usaha sampingan. Jika tidak memiliki kolam yang luas, budidaya ikan hias bisa dilakukan di dalam akuarium atau bak semen yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kelayakan usaha penjualan ikan hias. Hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada bulan Juli 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Gampong Paya Cut merupakan salah desa yang melakukan pembenihan dan penjualan ikan hias.

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang

telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat.

b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dan pengamatan langsung untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan analisis variabel sosial ekonomi dan masyarakat setempat.

c. Pertanyaan (*Quistioner*)

Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan berisikan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Ditujukan kepada responden yang menjadi sampel.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi literatur yang bersumber dari laporan tahunan, buku, skripsi, website, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

analisis biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, R/C, B/C dan ROI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya Tetap Usaha Agribisnis Ikan Hias

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agribisnis ikan hias yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh pengusaha agribisnis ikan hias. Pada usaha agribisnis ikan hias yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa bangunan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha agribisnis ikan hias dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Agribisnis Ikan Hias

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Rak Besar	1	Unit	800.000	10	800.000	80.000	6.667
2	Rak Kecil	5	Unit	300.000	10	1.500.000	150.000	12.500
4	Aquarium	20	Unit	150.000	5	3.000.000	600.000	50.000
3	Armada (Saringan)	5	Unit	50.000	1	250.000	250.000	20.833
5	Lampu Hias	4	Unit	90.000	2	360.000	180.000	15.000
6	Bunga Hias	10	Unit	50.000	2	500.000	250.000	20.833
7	Rumput Karpet	20	Unit	13.000	3	260.000	86.667	7.222
8	Botol Ikan	30	Unit	2.000	3	60.000	20.000	1.667
9	Saringan Kecil	1	Unit	15.000	1	15.000	15.000	1.250
10	Saringan Sedang	2	Unit	8.000	1	16.000	16.000	1.333
Jumlah						6.761.000	1.647.667	137.306

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha agribisnis ikan hias yaitu untuk biaya membuat aquarium sebesar Rp. 3.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli saringan kecil sebesar Rp. 15.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk

usaha agribisnis ikan hias adalah sebesar Rp. 6.761.000, dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 137.306/bulan atau Rp. 1.647.667/tahun.

Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya non produksi berupa biaya sewa bangunan dan perawatan peralatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Sewa Bangunan dan Perawatan Peralatan pada Usaha Agribisnis Ikan Hias

No	Uraian	Volume	Satuan	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)
1	Sewa Bangunan	1	Unit	4.000.000	333.333
2	Perawatan Peralatan	-	-	300.000	25.000
Jumlah				4.300.000	358.333

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

.Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya non produksi sebesar Rp. 4.300.000/tahun atau Rp. 358.333/bulan yaitu berupa biaya sewa bangunan sebesar Rp. 4.000.000/tahun dan rata-rata biaya perawatan peralatan sebesar Rp.25.000/bulan. Pemeliharaan peralatan yang dilakukan oleh pemilik usaha bertujuan agar kegiatan penjualan dapat berjalan lancar, yaitu dengan membersihkan sebagian peralatan dan mengganti beberapa bagian pada mesin yang sudah rusak dan lain sebagainya.

Jadi total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha agribisnis ikan

hias adalah sebesar Rp. 5.947.667/tahun atau Rp. 495.639/bulan.

Biaya Variabel Usaha Agribisnis Ikan Hias

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha agribisnis ikan hias meliputi biaya pembelian ikan hias, Pakan, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada usaha agribisnis ikan hias dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Total Biaya Variabel Usaha Agribisnis Ikan Hias

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)
1	Ikan Hias	1.000	ekor	2.000	2.000.000	24.000.000
2	Pakan	2	Pak (Takari)	3.000	6.000	72.000
3	Biaya Pekerja	1	Orang	600.000	600.000	7.200.000
4	Listrik	1	Bulan	50.000	50.000	600.000
5	Plastik 1	1	Pak	30.000	30.000	360.000
6	Palstik 2	1	Pak	8.000	8.000	96.000
7	Karet pengikat	0,5	kg	10.000	5.000	60.000
Total Biaya Variabel					2.699.000	32.388.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengusaha agribisnis ikan hias adalah sebesar Rp. 2.699.000/bulan atau Rp. 32.388.000/tahun, dengan biaya variabel

terbesar yang harus dikeluarkan adalah biaya untuk membeli ikan hias yang didatangkan dari medan yaitu sebesar Rp. 2.000.000/bulan, dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk

membeli karet pengikat plastik yaitu sebesar Rp. 5.000/bulan.

Total Biaya Usaha Agribisnis Ikan Hias

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total

biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha agribisnis ikan hias yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Agribisnis Ikan Hias

No	Jenis biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya tetap	495.639
2	Biaya variabel	2.699.000
Total biaya		3.194.639

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha agribisnis ikan hias adalah sebesar Rp. 495.639/bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 2.699.000/bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha agribisnis ikan hias adalah sebesar Rp. 3.194.639/bulan.

Total Penerimaan (Pendapatan Kotor)

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Pada satu kali periode (sebulan) penjualan jumlah ikan hias yang dijual rata-rata sebanyak 1.000 ekor, dengan rata-rata harga jual Rp. 5.000/ekor. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha agribisnis ikan hias per bulannya secara rinci dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Penerimaan Usaha Agribisnis Ikan Hias per Bulan

No	Jenis	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Ikan Hias	1.000	ekor	5.000	5.000.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap bulannya pengusaha agribisnis ikan hias mampu menjual ikan hias rata-rata sebanyak 1.000 ekor. Dengan rata-rata harga jual Rp. 5.000/ekor, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh pengusaha agribisnis ikan hias perbulannya adalah sebesar Rp. 5.000.000.

Total Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha agribisnis ikan hias. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh pengusaha agribisnis ikan hias sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan

yang diperoleh pengusaha agribisnis ikan hias dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Keuntungan Usaha Agribisnis Ikan Hias per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	5.000.000
Total Biaya	3.194.639
Keuntungan	1.805.361

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha agribisnis ikan hias setiap bulannya adalah sebesar Rp. 3.194.639. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5.000.000. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan perbulannya adalah sebesar Rp. 1.805.361.

Analisis Kelayakan

Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah titik impas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan keuntungan usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan, dengan kata lain keadaan dimana kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan BEP pada usaha agribisnis ikan hias ini ditinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan Jual Produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp } 3.194.639}{\text{Rp}5.000}$$

$$\text{BEP} = 639 \text{ ekor}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP produksi 639 ekor, maksudnya bahwa minimal jumlah penjualan yang impas yang harus dicapai

dalam sebulan adalah 639 ekor. Sementara jumlah penjualan ikan hias yang mampu dijual dalam sebulan adalah 1.000 ekor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi/ ikan hias yang terjual > BEP produksi, ini berarti usaha agribisnis ikan hias layak untuk diusahakan.

BEP Harga

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp}3.194.639}{\text{Rp}1.000}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 3.195 / \text{ekor}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP harga Rp. 3.195, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan ikan hias adalah Rp. 3.195 /ekor. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp 5.000 /ekor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha agribisnis ikan hias layak untuk diusahakan.

R/C (Revenue Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya tentang hasil analisis R/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil analisis R/C Rasio Usaha Agribisnis Ikan Hias per Bulan

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	5.000.000
Total Biaya	3.194.639
R/C Rasio	1,57

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,57. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain nilai R/C Rasio sebesar 1,57 bermakna untuk setiap Rp 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka

usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat memperoleh penerimaan sebesar Rp 157.000.

B/C (Benefit Cost) Ratio

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha agribisnis ikan hias dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis B/C Rasio Usaha Agribisnis Ikan Hias per Bulan

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	1.805.361
Total Biaya	3.194.639
B/C Rasio	0,57

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,57, karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain nilai B/C Rasio sebesar 0,57 bermakna untuk setiap Rp 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat memperoleh keuntungan sebesar Rp 57.000.

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Hasil analisis ROI menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh usaha agribisnis ikan hias adalah sebesar Rp. 1.805.361,-/bulan. Sedangkan total investasi (modal yang dikeluarkan) adalah sebesar Rp. 3.194.639,-/bulan. Adapun nilai *Return of Investment* (ROI) yang diperoleh adalah 56,51%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Return of Investment (ROI)

Tabel 10. Hasil Analisis ROI Usaha Agribisnis Ikan Hias

Uraian	Nilai (perproduksi)
Keuntungan	1.805.361
Total investasi (modal)	3.194.639
<i>Return of Investment</i> (ROI)	56,51%

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Ini menunjukkan bahwa besarnya pengembalian biaya investasi (modal) dari usaha penjualan ikan hias adalah 56,51%, hal ini berarti usaha penjualan ikan hias ini mampu mengembalikan biaya investasi / modal yang dikeluarkan, jika dibandingkan dengan bunga Bank yang berlaku (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan sebesar Rp. 1.805.361/bulan. Dari perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 639 ekor, BEP harga Rp. 3.195 /ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,57, nilai B/C rasio sebesar 0,57, dan nilai ROI sebesar 56,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustien, 2010. Analisis Prospektif Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Taman Akuarium Air Tawar (Taat) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. *Jurnal*

Badan Pusat Statistik, 2014. *Bireuen Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen.

Dermawan I., 2006, Budidaya Ikan Hias Air Tawar Populer, PT Pnebar Swadaya, Jakarta

Handayani R., 2009, Preferensi Konsumen terhadap Ikan Hias (Skripsi Jurusan sosial ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB Bogor.

Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imron, 2008. *Pengantar Bisnis Budidaya Ikan Hias*, Jakarta: Swadaya.

Kusnadi. 2006. *Kesejahteraan Nelayan*, Yogyakarta: PT Prehalindo.

Mantau, 2008. Analisis Finansial Produksi Benih Ikan Kue *Gonathanodon Speciosus Forsskal* dengan Padat Penebaran Berbeda dalam *Hatchery* Skala Rumah Tangga di Kecamatan Gerokgak Buleleng Bali. *Jurnal*.

Prasetya, P. 2010. *Ilmu Usahatani II*. UNS Press. Surakarta.

Purwantiningdyah, D.N. 2006, *Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi dan Dampaknya Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Sawah*. Bandung. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.

Rahim dan Hastuti, 2007. Metode Analisis Pendapatan. Penebar Swadaya. Jogyakarta.

- Sadono, 2012. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta
- Septiana, 2013, Manajemen Pengembangan Agribisnis Pembesaran Ikan Cupang di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal*
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Subagyo. 2007. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFUEGM.
- Sugiarto. 2010. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Surya. 2008. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta
- Yusuf, Q. 2006. *Empowerment of Panglima Laot in Aceh*. International workshop on Marine Science and Resource. Banda Aceh, 11-13 March, 2006.